

HUBUNGAN EDUKASI KESEHATAN DENGAN PENCEGAHAN PERILAKU MEROKOK SISWA

Nurafriani¹, Nurhasana Irwansjah², Susi Sastika Sumi³,
Andi Fajriansi⁴, Maryam Jamaluddin⁵
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nani Hasanuddin^{1,2,3,4,5}
afrianinur03@gmail.com¹

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah ada hubungan hubungan edukasi kesehatan dengan pencegahan perilaku merokok siswa di SMA Negeri 11 Makassar. Metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode cross sectional. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa analisis menggunakan uji chi square dengan Tingkat kemaknaan Hasil uji statistik menggunakan chi-square didapatkan hasil uji $p = 0.001$. karena nilai $p < \alpha = 0.05$ ini artinya terdapat hubungan edukasi kesehatan dengan pencegahan perilaku merokok siswa di SMA Negeri 11 Makassar. Simpulan, bahwa edukasi kesehatan memiliki hubungan yang signifikan dalam upaya pencegahan perilaku merokok di kalangan siswa.

Kata kunci: Edukasi Kesehatan, Perilaku Merokok

ABSTRACT

This study aimed to determine whether there is a relationship between health education and the prevention of smoking behavior among students at SMA Negeri 11 Makassar. This research method is quantitative and uses a cross-sectional method. The results of this study indicate that the analysis using the chi-square test had a significance level. The statistical test results using chi-square obtained the test results $p = 0.001$. because the p -value $< \alpha = 0.05$ means a relationship exists between health education and the prevention of smoking behavior of students at SMA Negeri 11 Makassar. The conclusion is that health education has a significant relationship with efforts to prevent smoking behavior among students.

Keywords: Health Education, Smoking Behavior

PENDAHULUAN

Pada tahun 2020, The Tobacco Atlas menempatkan Indonesia di empat negara teratas di dunia, setelah China dan India. Indonesia memiliki jumlah perokok tertinggi keempat di dunia, China memiliki 300 juta, India memiliki 120 juta, dan Indonesia memiliki 82 juta. Jumlah kasus tersebut dilaporkan oleh Kementerian Kesehatan Indonesia. Di negara telah meningkat dari 2013 hingga 2019, dengan mayoritas kasus mempengaruhi anak-anak muda dan orang tua. Selama lima tahun, persentase siswa laki-laki dan perempuan meningkat sekitar 2%. Menurut data dari 2013 Riset Kesehatan Dasar, sering dikenal sebagai Riskesdas, Prevalensi perokok di antara anak-anak usia 10 hingga 18 tahun adalah 7,2%, meningkat menjadi 9,1% pada 2018 (Kurniawan et al., 2023). Perilaku merokok menjadi hal yang marak diperbicangkan karena saat ini menjadi sangat lumrah dilakukan dikalangan remaja (Nurlizawati et al., 2024).

Merokok merupakan kebiasaan yang dapat merusak kesehatan dan menjadi faktor risiko penyebab berbagai penyakit serta kematian dini (Jariyah & Mustakim, 2022). Rokok mengandung lebih dari 4.000 zat kimia beracun, termasuk nikotin, tar, karbon monoksida, dan berbagai senyawa berbahaya lainnya. Nikotin adalah zat adiktif yang dapat menyebabkan ketergantungan, sementara tar mengandung berbagai karsinogen yang berpotensi menyebabkan kanker. Karbon monoksida, gas beracun yang dihasilkan dari pembakaran rokok, dapat mengganggu kemampuan darah dalam mengangkut oksigen ke seluruh tubuh (Murniasih, 2024). Efek jangka pendek merokok termasuk kelelahan, sesak napas, dan batuk (Siregar et al., 2022). Perilaku merokok tidak hanya berbahaya bagi perokok yang aktif, tetapi juga pada perokok pasif yang terpapar asap rokok di sekitar (Parawansa & Nasution, 2022).

Sebagian besar pengetahuan siswa tentang rokok berada pada tingkat yang rendah. Pengetahuan ini mencakup informasi tentang anatomi rokok, rokok gambaran, dan perumahan rokok untuk rokok sehat dan tidak sehat. Ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk lingkungan, masyarakat, dan penyebaran informasi. Satu hal yang menghalangi pemahaman tentang rumah-rumah merokok adalah penyebaran informasi. Informasi yang dikumpulkan dari berbagai sumber akan mempengaruhi tingkat pemahaman seseorang. Ketika seseorang memiliki banyak informasi, mereka akan memiliki pengetahuan yang lebih luas (Serly et al., 2021).

Menurut Tosubu et al., (2024) dalam penelitiannya peran edukasi kesehatan dapat mengubah perilaku merokok pada remaja. Edukasi kesehatan memberikan informasi yang akurat dan terkini tentang risiko dan konsekuensi merokok bagi kesehatan fisik dan mental. Remaja dapat menjadi lebih sadar akan risiko yang mereka hadapi. Dengan memberikan edukasi, remaja dapat memahami betapa pentingnya untuk menghindari rokok dan mengembangkan sikap yang menolak merokok. Ini dapat membantu mempengaruhi persepsi mereka terhadap merokok, sehingga mereka lebih cenderung untuk mengambil Keputusan yang sehat. Edukasi kesehatan juga membantu remaja untuk mengembangkan keterampilan hidup sehat yang dapat membantu mereka mengelola stres, tekanan sebaya, dan tantangan lainnya tanpa menggunakan rokok sebagai mekanisme koping.

Hal ini dikuatkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan & Ayu, (2023) tentang Tabungan edukasi rokok (TEKO) pemberian akan mengubah kontrol belief mereka, yaitu keyakinan dalam diri bahwa mereka bisa menghentikan perilaku merokok dan juga menjadi *agent of change* para perokok di sekitar mereka. Melalui program edukasi kesehatan, remaja dapat memperoleh dukungan dari teman sebaya, keluarga, guru, dan masyarakat dalam usaha mereka untuk tidak merokok. Dukungan sosial ini dapat meningkatkan motivasi mereka untuk menjaga perilaku sehat (Kurniawan et al., 2023).

Berdasarkan hasil observasi selama pengumpulan data awal yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 11 Makassar didapatkan informasi bahwa siswa dari kelas X berjumlah 358 orang yang berstatus aktif, dimana ditemukan beberapa siswa yang sedang merokok di lingkungan sekolah. Kemudian, informasi dari staf sekolah Tidak pernah ada program pendidikan kesehatan yang berfokus secara khusus pada perumahan merokok di sekolah ini. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul hubungan edukasi kesehatan dengan pencegahan perilaku merokok siswa yang bertujuan untuk mengetahui hubungan edukasi kesehatan dengan pencegahan perilaku merokok siswa di SMA 11 Makassar. Adapun manfaat dalam penelitian ini dapat menjadi sumber informasi mengenai pencegahan perilaku merokok, sehingga anak usia remaja dapat terhindar dari bahaya merokok.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan desain penelitian deskriptik dengan tujuan untuk menjelaskan hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas melalui pengujian hipotesis, menggunakan rancangan purposive. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 25 Juni 2024 - 25 Juli 2024. Variabel dalam penelitian ini yaitu tingkat pengetahuan. Populasi pada penelitian ini adalah sebanyak 358 siswa kelas X. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 33 responden. Penelitian menggunakan teknik purposive. Pengukuran variabel Kuesioner terdiri atas 2 bagian, bagian pertama merupakan data karakteristik responden, sedangkan bagian kedua merupakan instrumen untuk mengukur pengetahuan tentang perilaku merokok yang berisi 17 pertanyaan. Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS untuk tabulasi data.. Adapun perhitungan dilakukan dengan menggunakan *Microsoft excel 2019 dan SPSS for windows* sehingga diperoleh hasil tersebut. Penelitian ini telah lulus mutu etik dengan nomor 127/STIKES-NH/KEPK/VI/2024 yang dikeluarkan pada tanggal 13 Juni 2024 Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nani Hasanuddin Makassar.

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Tabel. 1
Gambaran Frekuensi Responden berdasarkan Umur Siswa

Umur	Frekuensi (n)	Persentase (%)
14 tahun	3	9.1
15 tahun	24	72.7
16 Tahun	6	18.2
Total	33	100.0

Dari tabel 1 menunjukkan bahwa 33 responden, mayoritas berada pada usia 15 tahun dan minoritas berada pada usia 14 tahun.

Tabel. 2
Gambaran Frekuensi Responden berdasarkan Jenis Kelamin Siswa

Jenis kelamin	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Perempuan	14	42.4
Laki – laki	19	57.6
Total	33	100.0

Tabel 2 menunjukkan bahwa 33 responden, mayoritas berjenis kelamin laki-laki dengan persentase mencapai 57,6%.

Tabel 3
Frekuensi Tingkat Pengetahuan Siswa

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	1	3.0
Cukup	20	60.6
Kurang	12	36.4
Total	33	100.0

Berdasarkan Tabel 3, dari 33 responden, rata-rata, yaitu baik berjumlah 1, cukup 20, dan kurang 12.

Tabel. 4
Gambaran Frekuensi Perilaku Merokok Siswa

Perilaku Merokok	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Merokok	13	39.4
Tidak merokok	20	60.6
Total	33	100.0

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa 33 reponden rata-rata siswa merokok 13 dan tidak merokok 20

Analisis Bivariat

Untuk analisis bivariat dilakukan menggunakan statistik chi-square. Hubungan Edukasi Kesehatan dengan Pencegahan Perilaku Merokok Siswa di SMA Negeri 11 Makassar. Hasil analisis ini dapat ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel. 5
Hubungan Edukasi Kesehatan dengan Pencegahan Perilaku merokok siswa kelas X

Pengetahuan	Perilaku				total		<i>p value</i>
	Merokok		Tidak merokok		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	0	0.0	1	100.0	1	100.0	0.001
Cukup	2	10.0	18	90.0	20	100.0	
Kurang	11	91.7	1	8.3	12	100.0	
Total	13	39.4	20	60.6	33	100.0	

Berdasarkan data dari table 5 dalam hal ini, pengetahuan dan persepsi merokok adalah dua titik utama perselisihan. pada siswa di SMA Negeri 11 Makassar bahwa dari 33 orang responden terdapat 1 responden berpengetahuan baik dan responden tersebut tidak merokok, tidak terdapat responden yang berpengetahuan baik yang merokok. Kemudian, responden yang berpengetahuan cukup sebanyak 20 dan yang berpengetahuan cukup tetapi merokok sebanyak 2, dan yang berpengetahuan cukup tetapi tidak merokok sebanyak 18 yang berpengetahuan kurang sebanyak 12 orang dan yamh merokok sebanyak 11, yang tidak merokok sebanyak 1 Orang.

Hasil uji statsistik menggunakan chi-square didapatkan hasil uji $p=0.001$. karena nilai $p < \alpha = 0.05$ ini artinya terdapat Hubungan Edukasi kesehatan dengan Pencegahan Perilaku Merokok Siswa di SMA Negeri 11 Makassar

PEMBAHASAN

Gambaran Perilaku Merokok Siswa di SMA Negeri 11 Makassar

Berdasarkan hasil penelitian perilaku merokok siswa mayoritas reponden menyampaikan tidak merokok, namun ada beberapa responden yang memiliki perikau merokok walaupun mereka tidak merokok ketika berada di sekolah dan biasanya mereka merokok di rumah atau pada saat mereka sedang berkumpul bersama teman. Hal ini sejalan dengan Hasanah & Hayati (2022) dalam tinjauan literturnya menyatakan bahwa norma

subyektif yang terbentuk dari teman sebaya dapat mendorong remaja untuk merokok sebagai identitas dalam kelompok mereka. Ini terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh Simon & Limbu (2023) yang memeriksa hubungan antara pengetahuan dan keterampilan dan pembelajaran merokok di kelas senior di SMP PGRI di Sorong City dan menunjukkan bahwa ada hubungan antara keduanya. Selain itu, beberapa siswa dalam studi ini memiliki pengetahuan yang kuat tentang rokok, yang memberi mereka kemampuan untuk menghindari merokok karena mereka memahami kerugian dan efeknya. Penelitian lain juga menyebutkan bahwa perilaku merokok saat ini tidak hanya melanda orang dewasa namun juga sudah banyak terjadi dikalangan usia remaja (Surdin et al., 2023). Faktor dari dalam diri individu remaja berkaitan dengan adanya krisis aspek psikososial yang dialami pada masa remaja sedang mencari jati dirinya (Pertiwi & Hamdan, 2022).

Selain itu juga orang tua memiliki peran penting dalam perilaku merokok yang terjadi di usia remaja, hal ini sejalan dengan penelitian Melinda et al., (2024) peran orang tua memiliki hubungan yang sangat signifikan dalam perilaku merokok anak. Orang tua yang merokok akan memiliki kemungkinan lebih besar memiliki anak yang merokok dikarenakan mengikuti perilaku dari orang tuanya.

Gambaran Pengetahuan Sesudah di Berikan Edukasi di SMA Negeri 11 Makassar

Berdasarkan penelitian didapatkan bahwa hanya 1 siswa yang berpengetahuan baik dan mayoritas berada pada pengetahuan cukup. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki kemampuan berdasarkan pengisian kuesioner dimana siswa Sebagian besar mengetahui pertanyaan yang di berikan, namun belum seluruhnya dijawab dengan tepat. Untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang bahaya merokok, diperlukan pendekatan edukatif yang komprehensif, termasuk integrasi materi terkait dalam kurikulum sekolah dan penggunaan media peringatan yang efektif.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ismayanti et al., 2024) yang menyatakan bahwa pengetahuan bahaya merokok pada masyarakat tergolong tinggi. Namun, tetap perlu ditingkatkan karena pengetahuan remaja pada beberapa topik terkait dampak merokok terhadap penyakit prevalensi tinggi masih kurang.

Pengetahuan siswa tentang merokok merupakan aspek penting dalam upaya pencegahan perilaku merokok di kalangan remaja. Pemahaman yang baik mengenai bahaya merokok dapat membantu siswa membuat keputusan yang lebih sehat dan menghindari kebiasaan merokok. Penelitian Safira & Karimah (2024) yang menyatakan bahwa edukasi peringatan bergambar dapat meningkatkan kesadaran akan bahaya merokok, yang berpotensi menurunkan prevalensi merokok di kalangan remaja. Dengan memberikan edukasi tentang bahaya merokok pada kesehatan remaja dapat meningkatkan pengetahuan dan kewaspadaan remaja tentang bahaya merokok pada kesehatan (Wiksuarini et al., 2024). Oleh karena itu, untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat, terutama tentang bahaya merokok, diperlukan akses yang lebih luas dan lebih mudah ke informasi yang akurat melalui berbagai media dan program sosialisasi yang efektif. Dengan demikian, diharapkan prevalensi merokok di kalangan remaja dapat menurun, dan kesehatan generasi muda dapat terjaga.

Hubungan Edukasi Kesehatan dengan Pencegahan Perilaku Merokok Siswa di SMA Negeri 11 Makassar

Hasil uji statistik menggunakan chi-square didapatkan hasil uji $p = 0.001$. karena nilai $p < \alpha = 0.05$ ini artinya terdapat hubungan edukasi kesehatan dengan pencegahan perilaku merokok siswa di SMA Negeri 11 Makassar. Semakin baik pengetahuan responden

dalam penelitian ini, maka semakin baik pula perilaku responden dalam pencegahan perilaku merokok. Hal ini di dukung oleh sebuah studi yang dilakukan Mutia et al., (2023) menemukan bahwa kurangnya pemahaman mengenai dampak negatif merokok berhubungan dengan tingginya prevalensi merokok di kalangan pelajar.

Penelitian ini tidak sejalan dengan (Siagian et al., 2024) yang menemukan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan siswa dan bias terhadap merokok, yang menunjukkan bahwa antara siswa pengetahuan harus berhubungan dengan bias melawan merokok di antara siswa.

Masalah yang cukup serius dalam perilaku merokok yang menunjukkan bahwa ada dampak buruk atau bahaya yang disebabkan oleh rokok. Perokok memiliki risiko lebih tinggi terkena penyakit jantung koroner dan stroke dibandingkan dengan non-perokok. Penelitian ini menegaskan bahwa zat-zat berbahaya dalam rokok, seperti nikotin dan karbon monoksida, berkontribusi pada kerusakan pembuluh darah dan peningkatan tekanan darah. Hal ini sejalan dengan penelitian Merokok memiliki potensi untuk menyebabkan sejumlah penyakit serius dan baik, seperti paru-paru, kanker, impotensi dan reproduksi, lambung, dan stroke karena dapat menghambat pertumbuhan pembuluh darah baru (Ismaniar *et al.*, 2025).

Ada beberapa factor yang dpt mempengaruhi pengetahuan seseorang, baik internal maupun eksternal, dapat berasal dari kedua sumber. Disaat pengisian kuisisioner dan wawancara singkat, siswa sedang berkumpul bersama dengan teman-temannya. pengetahuan dan perilaku merokok tidak terbatas pada faktor eksternal, itu juga termasuk faktor dari diri sendiri karena mudah untuk mendapatkan pengetahuan tentang merokok melalui sumber informasi modern seperti televisi, internet, dan media sosial terkait.

Berdasarkan hasil penelitian dengan uji statistik chi-square ($p = 0.001$), dapat diasumsikan bahwa ada hubungan signifikan antara edukasi kesehatan dengan pencegahan perilaku merokok pada siswa SMA Negeri 11 Makassar. Penelitian ini menunjukkan Artinya, semakin banyak yang mengerti tentang merokok, semakin baik. upayanya untuk tidak merokok, dan sebaliknya, pengetahuan yang kurang akan berhubungan dengan perilaku merokok yang kurang baik. Hal ini terkait dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti pengalaman pribadi, pengalaman orang lain, agama, media, lembaga pendidikan, dan faktor emosional mempengaruhi sikap dan perilaku merokok. Faktor-faktor ini juga mempengaruhi pengetahuan seseorang, baik dari dalam diri maupun luar diri, melalui akses informasi yang mudah di era modern. Penelitian lain juga mendukung temuan ini, menyatakan adanya hubungan antara pengetahuan dan perilaku merokok, di mana pengetahuan yang baik dapat mencegah perilaku merokok dan sebaliknya. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan pengetahuan tentang bahaya merokok melalui berbagai media dan sosialisasi sangat penting untuk mengurangi perilaku merokok yang dapat menyebabkan berbagai penyakit serius.

SIMPULAN

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa edukasi kesehatan memiliki hubungan yang signifikan dalam upaya pencegahan perilaku merokok di kalangan siswa.

SARAN

Edukasi kesehatan dapat menjadi strategi yang efektif untuk mencegah perilaku merokok di kalangan siswa SMA Negeri 11 Makassar jika dilaksanakan secara holistik. Kerjasama antara pihak sekolah, keluarga, dan komunitas menjadi kunci keberhasilan dalam menciptakan generasi muda yang sehat dan bebas dari kebiasaan merokok

DAFTAR PUSTAKA

- Hasanah, U. & Hayati, Z. (2022). Analisis Faktor Risiko Perilaku Merokok pada Usia Remaja: Literatur Review. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(1). 474-483. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v7i1.6029>
- Ismaniar, N. I, Handayani, M., & Rahmayani, S. (2025). Analysis the Role of Peer Influence Towards Smoking Behavior among Adolescent. *Ancasakti Ournal F Ubllic Ealth Cience Nd Esearch*, 5(1), 76-82. <https://journal.unpacti.ac.id/index.php/pjphsr/article/view/1646>
- Ismayanti, S. A., Khabibah, S. A., Haq, T. A., Salsabilla, S., Rahman, R. A., Hartono, T. V., Salzabilla, T., Wachidah, N., Tangnalloi, T. Y., & Yuda, A. (2024). Perilaku dan Pengetahuan Remaja Indonesia tentang Merokok. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 11(1), 79–85. <https://doi.org/10.20473/jfk.v11i1.42580>
- Jariyah, I., & Mustakim, M. (2022). Pengetahuan Bahaya Merokok bagi Kesehatan pada Remaja Usia 15-20 Tahun di Tangerang Selatan. *Journal of Public Health Innovation*, 2(02), 159–167. <https://doi.org/10.34305/jphi.v2i2.436>
- Kurniawan, B., & Ayu, M. S. (2023). Analisis Pengetahuan dengan Perilaku Merokok pada Remaja. *Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan*, 8(2), 101-106. <http://dx.doi.org/10.30829/jumantik.v8i2.14536>
- Kurniawan, A., Suroso, H., Sari E, P., & Tjokro, S, H. (2023). Upayah Perubahan Prilaku Merokok melalui pemberian TEKO (Tabungan & Edukasi Merokok) pada Remaja. *Journal of Dedicators Community*, 7(3), 219-228. <https://doi.org/10.34001/jdc.v7i3.3870>
- Melinda, M., Maharani, A. P., Lestari, P., & Suwarni, L. (2024). Penentu Perilaku Merokok pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pontianak. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 7 (8), 2142-2147. <https://doi.org/10.56338/mppki.v7i8.5435>
- Murniasih, E. (2024). Rokok dan Dampaknya terhadap Kesehatan. *Initium Community Journal*, 4(2), 27–33. <https://journal.medinerz.org/index.php/ICJ/article/view/182>
- Mutia, M., Nursal, D. G. A., Yuni, H., & Syafrawati, S. (2023). Determinan Perilaku Merokok pada Pelajar Tahun 2022. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 12(1), 43-55. <https://doi.org/10.32831/jik.v12i1.512>
- Nurlizawati, N., Harapap, E, W., Putra, D. M., Syafrini, D., & Sylvia, I. (2024). Perilaku Merokok Remaja: Kemiskinan dan Sikap Permisif. *Jurnal Perspektif: Jurnal Kajian Sosiologi dan Pendidikan*, 7(1), 75-83. <https://doi.org/10.24036/perspektif.v7i1.862>
- Parawansa, G., & Nasution, F. Z. (2022). Konformitas Teman Sebaya dengan Perilaku Merokok pada Remaja Laki-Laki. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 630–636. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i2.82>
- Pertiwi, P. D. H., & Hamdan, S. R. (2022). Pengaruh Keterlibatan Orang Tua terhadap Perilaku Merokok pada Remaja. *Bandung Conference Series: Psychology Science*, 2(1), 264-268. <https://doi.org/10.29313/bcpsps.v2i1.1013>
- Safira, A. L., & Karimah, A. (2024). Analisis Hubungan antara Perilaku Merokok dengan Kesehatan Mental. *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia*, 12(1), 25-34. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jmki/article/view/60832>
- Serly, S., Muzakkir, M., & Asdar, F. (2023). Gambaran Pengetahuan Siswa tentang Bahaya Merokok di SMA Negeri 12 Makassar. *JIMPK : Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan*, 3(1), 71-77. <https://jurnal.stikesnh.ac.id/index.php/jimpk/article/view/1288>

- Siagian, H., Imran, L., Nirawaty, N., M, I., & Perwitasari, P. (2024). Analisis Perilaku Merokok, Dampak Kesehatan dan Strategi Pengendalian Tembakau. *Jurnal Kesehatan Terapan*, 11(1), 29- 40. <https://doi.org/10.54816/jk.v11i1.730>
- Simon, M, R, A., & Limbu, D. S. (2023). Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Merokok pada Remaja di SMP PGRI Kota Sorong. *Jurnal Kesehatan*, 12(2), 297–301. <https://doi.org/10.46815/jk.v12i2.158>
- Siregar, S. D. B., Suherni, S., Ramadhani, Y., Parinduri, J. S., Situmorang, H., & Mendrofa, H. K. (2022). Pengaruh Kebiasaan Merokok terhadap Keefektifan Jalan Napas pada Pasien TB Paru. *Koloni*, 1(2), 436–443. <https://koloni.or.id/index.php/koloni/article/view/82>
- Surdin, S., Kartini, K., & Haris, H. (2023). Faktor – Faktor yang Berhubungan Perilaku Merokok pada Remaja di SMA YP PGRI 2 Kota Makassar. *Jurnal Romotif Reventif*, 6(4), 636-643. <https://journal.unpacti.ac.id/JPP/article/view/923>
- Tosubu, N. N. G., Suaib, S., & Ahmil, A. (2024). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Video terhadap Perilaku Merokok pada Remaja di SMA Negeri 5 Palu. *Jurnal Ners*, 8(1), 734–741. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners/article/view/19451>
- Wiksuarini, E., Halimatunnisa, M., Pa'ni, D. M. Q., & Aoladulmuqarrob, A. (2024). Edukasi Tentang Bahaya Merokok terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja di SMAN 3 Lembar. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(6), 11720–11723. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/38522>